

**PENERAPAN METODE SIMULASI DALAM PEMBELAJARAN  
FIKIH IBADAH BAGI SISWA DI MTS YMPI SEI TUALANG  
RASO TANJUNG BALAI**

**NURHAYANI**

*Email: [nurhayani@gmail.com](mailto:nurhayani@gmail.com)*

***ABSTRACT***

The purpose of this study is to identify and analyze the Application of Simulation Method in Worship Fiqh Learning for Students of Mts YMPI Sei Tualang Raso Tanjungbalai, which includes the application of simulation methods in the learning fiqh of worship for students, process of simulation method that implemented by teacher, effective simulation methods that used by teachers, using qualitative methods. In data analysis the researcher used qualitative analysis technique to the process of data reduction, data presentation and drawing conclusions.

There are three findings in this study: That in the application of simulation methods can be concluded that there are three things to high lighted, there are: 1. Planning: The teacher planning or designing scenario and discussing the steps with students. 2. Before doing the simulation, in advance, the teacher makes the students into some groups then gives directions as well as the simulation scenario to each group, then 3. The teacher close the simulation by giving conclusions on the implementation of the simulation.

The second finding: That in the process of applying simulation method in the learning worship fiqh for students in MTs YMPI Sei Tualang Raso Tanjungbalai, student activity is also a major influence in the successful implementation of the simulation, and based on the research findings in the field can be found that the students are very enthusiastic about the simulation method which are applied in the study of worship fiqh, students are more fastly understand on reading prayers, verses and the ordinances taught in Worship Fiqh material.

The third finding: That the application of simulation method in the learning worship fiqh for students in MTs YMPI Sei Tualang Raso Tanjungbalai is very effective to apply due to application of simulation method enhances the understanding and student learning outcomes in learning worship fiqh.

The simulation method is very effective to apply in the worship fiqh learning, this reflects in the attitudes of students are very enthusiastic about the application of simulation method and the application of simulation methods in fiqh worship learning is more assist students in understanding the implementation of worship fiqh.

**Key words: application of simulation methode, Fiqh learning of MTs, teacher planning**

**PENDAHULUAN**

Salah satu tugas sekolah, memberikan pengajaran kepada siswa. Mereka harus memperoleh kecakapan dan pengetahuan, di samping mengembangkan pribadinya. Pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada peserta didik yang merupakan proses pengajaran (PBM) itu dilakukan guru di sekolah, menggunakan metode-metode tertentu, cara inilah yang sering kita sebut metode pembelajaran.

Kenyataan telah menunjukkan bahwa manusia dalam berbagai hal selalu berusaha mencari efisiensi kerja dengan memilih dan menggunakan berbagai metode yang dianggap untuk mencapai tujuan. Demikian pula halnya pembelajaran di sekolah. Para pendidik selalu berusaha memilih metode pembelajaran yang efektif dan efisien.

Metode atau cara berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Makin tepat metode, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan tersebut, khususnya bidang pengajaran di sekolah ada beberapa faktor lain yang ikut berperan menentukan efektifnya metode mengajar, antara lain faktor pendidik, anak, dan lingkungan.

Pengetahuan mengenai metodologi pengajaran ini sangat penting bagi para pendidik dan calon pendidik. Metode pengajaran pada hakikatnya merupakan penerapan prinsip-prinsip psikologi dan prinsip-prinsip pendidikan bagi perkembangan anak didik. Metode pengajaran harus bersifat interaktif edukatif untuk mempertinggi kualitas hasil pendidikan dan pengajaran di sekolah.<sup>1</sup>

Kegiatan belajar mengajar meliputi dua pokok kegiatan yaitu kegiatan pendidik mengajar dan kegiatan siswa belajar. Mengajar pada umumnya diartikan sebagai usaha pendidik untuk menciptakan kondisi-kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa sehingga interaksi antara peserta didik, pendidik, peserta didik dan lingkungannya.<sup>2</sup>

Fikih merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia dan dengan makhluk lainnya. Aspek fikih menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik. Pembekalan materi yang baik dalam lingkup sekolah, akan membentuk pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki budi pekerti yang luhur. Sehingga memudahkan peserta didik dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi di zaman modern sekarang semakin banyak masalah-masalah muncul yang membutuhkan kajian Fikih dan syari'at. Oleh karena itu, peserta didik membutuhkan dasar ilmu dan hukum Islam untuk menanggapi permasalahan di masyarakat sekitar.

Tujuan pembelajaran Fikih adalah untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar.<sup>3</sup>

Dalam mempelajari fikih, bukan sekedar teori yang berarti tentang ilmu yang jelas

---

<sup>1</sup> B.Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.149

<sup>2</sup> Zuhairini, et. al. , *Metode Mengajar Agama*, (Solo: Ramdani,2004), h.78

<sup>3</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia.

pembelajaran yang bersifat amaliah, harus mengandung unsur teori dan praktek. Belajar Fikih untuk diamalkan, bila berisi suruhan atau perintah, harus dapat dilaksanakan, bila berisi larangan, harus dapat ditinggalkan atau dijauhi. Oleh karena itu, Fikih bukan saja untuk diketahui, akan tetapi diamalkan dan sekaligus menjadi pedoman atau pegangan hidup. Untuk itu, tentu saja materi yang praktis diamalkan sehari-hari didahulukan dalam pelaksanaan pembelajarannya.

Pembelajaran Fikih harus dimulai sejak dini. Keberhasilan pendidikan Fikih dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari, baik itu dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Contohnya, dalam keluarga kecenderungan anak untuk melakukan shalat sendiri secara rutin. Sedangkan dalam sekolah misalnya intensitas anak dalam menjalankan ibadah seperti shalat dan puasa dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam kehidupan disekolah. Untuk itu evaluasi pembelajaran fiqh tidak hanya berbentuk ujian tertulis tetapi juga praktek. Banyak peserta didik yang mendapatkan nilai bagus dalam teori ilmu Fikih, Tetapi, dalam kenyataannya banyak peserta didik yang belum mampu melaksanakan teori itu secara praktek, seperti shalat dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik tentang Fikih masih kurang.

Proses pembelajaran yang sementara ini dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan kita masih banyak yang mengandalkan cara-cara lama dalam penyampaian materinya. Di masa sekarang banyak orang mengukur keberhasilan suatu pendidikan hanya dilihat dari segi hasil. Pembelajaran yang baik adalah bersifat menyeluruh dalam melaksanakannya dan mencakup berbagai aspek, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, sehingga dalam pengukuran tingkat keberhasilannya selain dilihat dari segi kuantitas juga dari kualitas yang telah dilakukan di sekolah-sekolah.

Mengacu dari pendapat tersebut, maka pembelajaran yang aktif ditandai adanya rangkaian kegiatan terencana yang melibatkan siswa secara langsung, komprehensif baik fisik, mental maupun emosi. Hal semacam ini sering diabaikan oleh guru karena guru lebih mementingkan pada pencapaian tujuan dan target kurikulum. Salah satu upaya guru dalam menciptakan suasana kelas yang aktif, efektif dan menyenangkan dalam pembelajaran yakni dengan menggunakan metode yang benar.

Metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, metode didefinisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan

demikian, salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam pembelajaran adalah keterampilan memilih metode.

Sebuah metode pengajaran harus mampu diterima siswa dengan baik. Metode mengajar harus sedemikian rupa disajikan seefektif mungkin agar siswa dapat menerima pelajaran dengan optimal. Metode-metode yang tepat diharapkan dapat mempermudah penerimaan siswa, dan tanpa mempersulit.

Ada beberapa metode, salah satunya metode simulasi. Metode simulasi merupakan metode mengajar yang sangat karena dapat membantu siswa untuk memperjelas suatu pengajaran dan membantu peserta didik untuk mempermudah menerima materi pelajaran sehingga dapat membekas dalam ingatan, karena belajar melalui melihat, mendengar serta mempraktikkan.

Metode simulasi sebagai metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan menirukan kepada siswa tentang proses situasi tertentu, dan siswa juga ikut terlibat dalam hal ini sebagaimana simulasi yang dilakukan. Sebagai metode penyajian, metode simulasi tidak lepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Dalam proses simulasi peran siswa sebagai aktor untuk melakukan kegiatan seperti kejadian sebenarnya, sehingga dengan simulasi akan dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkrit. Dalam strategi pembelajaran, simulasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri.<sup>4</sup>

Jika dalam proses pembelajaran Fikih kurang adanya penggunaan pendekatan, media dan metode yang tepat, sehingga cenderung guru yang aktif dan siswa pasif. Tugas utama guru adalah mengelola proses belajar dan mengajar, sehingga terjadi interaksi aktif antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa. Interaksi tersebut sudah tentu akan mengoptimalkan pencapaian tujuan yang dirumuskan.

Proses belajar dan mengajar meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yakni pengajaran.<sup>5</sup>

Proses belajar dan mengajar yang aktif ditandai adanya keterlibatan siswa secara komprehensif, baik fisik, mental, maupun emosionalnya. Pelajaran Fikih misalnya diperlukan kemampuan guru dalam mengelola proses belajar dan mengajar sehingga keterlibatan siswa dapat optimal, yang pada akhirnya berdampak pada perolehan hasil

---

<sup>4</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2007), h.152

<sup>5</sup> Suryosubroto, *Troses Belajar Mengajar di sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),h. 19

belajar. Hal tersebut, sangat penting karena dalam kehidupan sehari-hari, siswa tidak pernah lepas dengan dunia Fikih, yang dekat dengan aktivitas kehidupan mereka. Untuk itu dalam pembelajaran diperlukan metode yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Dengan demikian pemilihan metode yang tepat dan efektif sangat diperlukan.

Salah satu metode yang ingin penulis lakukan penelitian yaitu metode simulasi yang menurut penulis mampu meningkatkan hasil belajar Fikih. Dengan metode ini diharapkan dapat tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan belajar siswa. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing.

Proses interaksi ini akan berjalan baik apabila siswa banyak aktif dibandingkan guru. Penyampaian materi pelajaran Fikih perlu dirancang suatu metode pembelajaran yang tepat, sehingga siswa akan mendapatkan pengalaman baru dalam belajarnya, selain itu siswa akan merasa nyaman.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan tentang metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran materi Fikih ibadah, guru menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran materi Fikih ibadah salah satunya metode simulasi. Metode simulasi digunakan pada pembelajaran materi shalat fardhu dan sujud sahwi pada kelas VII semester ganjil.

Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti penggunaan metode simulasi sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran Fikih yang membawa siswa belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan. Dengan menetapkan judul “Penerapan Metode Simulasi Dalam Pembelajaran Fikih Ibadah Bagi Siswa MTs YMPI Sei Tualang Raso Tanjungbalai”

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap, menganalisis secara jelas dan cermat terhadap beberapa hal, yaitu Untuk mengetahui Proses Penerapan, Pelaksanaan, keefektifan metode simulasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran Fikih ibadah bgi di MTs YMPI Sei Tualang Raso Tanjungbalai.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif atau disebut penelitian naturalistik, dimana data pada penelitian jenis ini didasarkan pada peristiwa-peristiwa yang terjadi secara alamiah, dilakukan dalam situasi yang wajar tanpa dipengaruhi dengan

sengaja oleh peneliti. Penelitian deskriptif kualitatif ini sangat tepat terhadap hal yang diteliti dengan tujuan agar mendapat gambaran yang jelas tentang deskripsi penerapan metode simulasi dalam pembelajaran fikih ibadah bagi siswa MTs YMPI Sei Tualang Raso Tanjungbalai.

Dalam penelitian ini data yang terkumpul terdiri atas data primer dan data sekunder.

1. Data primer, merupakan informasi utama dalam penelitian, meliputi seluruh data kualitatif yang diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam hal ini, yang menjadi data penelitian adalah deskripsi penerapan metode simulasi dalam pembelajaran fikih ibadah bagi siswa MTs YMPI Sei Tualang Raso Tanjungbalai.
2. Data sekunder, merupakan data yang diperoleh melalui buku–buku referensi berupa pengertian–pengertian dan teori–teori yang ada hubungannya dengan permasalahan yang sedang diteliti. Yang menjadi sumber data adalah guru dan siswa.

Adapun prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan langkah awal dalam melakukan penelitian, observasi dilakukan untuk mengetahui secara detail tentang lokasi maupun kondisi tempat (sekolah) yang akan diteliti baik dari segi siswa, guru bahan ajar, sumber belajar, lingkungan belajar dan sebagainya.

2. Wawancara

Wawancara sebagai alat penilaian digunakan untuk mengetahui pendapat, aspirasi, harapan, prestasi, keinginan, keyakinan dan proses belajar siswa. Kegiatan wawancara dilakukan secara langsung yaitu mengadakan tanya jawab dengan responden seperti guru, siswa dan ditunjang dari berbagai data lainnya. Instrumen pedoman wawancara dilakukan secara terstruktur untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

3. Dokumentasi

Dokumen diartikan sebagai suatu catatan tertulis/gambar yang tersimpan tentang sesuatu yang sudah terjadi. Dokumentasi merupakan bukti fisik berupa foto yang diambil pada saat mengadakan penelitian, dalam kegiatan observasi, wawancara, dan pengamatan proses pembelajaran.

Sedangkan analisis data dalam penelitian ini, Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan uraian sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data.<sup>6</sup> Untuk itu data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif: 1) reduksi data 2) penyajian data, dan 3) kesimpulan, dimana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung. Pada tahap awal pengumpulan data, fokus penelitian masih melebar dan belum tampak jelas, sedangkan observasi masih bersifat umum dan luas. Setelah fokus semakin jelas maka peneliti menggunakan observasi yang lebih berstruktur untuk mendapatkan data yang lebih spesifik.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam proses penerapan metode simulasi dalam pembelajaran fikih ibadah bagi siswa di MTs YMPI Sei Tualang Raso Tanjungbalai. Untuk proses penerapan metode simulasi dalam pembelajaran fikih ibadah bagi siswa MTs YMPI Sei Tualang Raso Tanjungbalai dukungan dari pihak madrasah berupa sarana dan prasarana merupakan hal yang penting dalam pencapaian pembelajaran yang efektif, dalam hal ini pihak madrasah sudah memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang guru dalam melakukan proses simulasi di madrasah sebagai metode pembelajaran bagi siswa. Guru memiliki peranan penting dalam keberhasilan penerapan metode simulasi, dalam proses penerapan metode simulasi tentunya ada kendala-kendala tertentu yang menjadi perhatian khusus bagi guru. Dalam menyikapi kendala ini guru harus dapat bersabar dan memahami apa yang menyebabkan kendala tersebut, sehingga dengan pemahaman guru proses belajar mengajar dengan penerapan metode simulasi akan berjalan dengan efektif dan sesuai dengan yang diharapkan. Dalam proses penerapan metode simulasi dalam pembelajaran fikih ibadah bagi siswa di MTs YMPI Sei Tualang Raso Tanjungbalai keaktifan siswa juga menjadi pengaruh besar dalam suksesnya pelaksanaan simulasi, dan berdasarkan hasil yang peneliti dapat dilapangan siswa sangat antusias dengan metode simulasi dalam pembelajaran fikih ibadah, siswa dapat lebih cepat memahami tentang doa, tata cara yang diajarkan dalam materi fikih ibadah.

Dalam setiap metode pembelajaran tentunya ada kendala-kendala yang dihadapi pada saat proses penerapannya, guru yang telah mengetahui kendala-kendala yang akan

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineke Cipta, 1993), h. 161.

dihadapi pada saat proses penerapan metode simulasi dapat melakukan antisipasi dengan tehnik ataupun kreasi dari guru tersebut. Guru yang terkendala pada keaktifan siswa yang pemalu dapat melakukan pendekatan yang lebih intens dengan memberikan motivasi dan dorongan sehingga siswa tersebut menjadi percaya diri untuk melakukan simulasi. Bagi siswa yang terkendala dengan hafalan ayat atau doa guru memberikan tugas untuk menghafalnya dirumah dan pada saat pertemuan berikutnya siswa tersebut menyampaikan hafalannya kepada guru sebelum materi baru diajarkan. Jadi dengan hal seperti ini diharapkan siswa mampu untuk menjadi lebih faham dengan materi-materi yang diajarkan dalam pembelajaran fikih ibadah, tentunya dibantu dengan penerapan metode simulasi. Kepala madrasah dalam hal ini memberikan apresiasi positif kepada guru dan siswa yang melakukan metode simulasi, ini tercermin dari tersedianya sarana dan prasarana yang dapat digunakan dalam menerapkan metode simulasi bagi siswa dalam pembelajaran fikih ibadah di MTs YMPI Sei Tualang Raso Tanjungbalai.

Dalam hal yang berhubungan dengan pentingnya saling mendukung dalam hal yang baik Allah Swt, berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ٧ ١٠٤

Artinya:

*“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”*

Dalam *Tafsir Jalallain* dijelaskan bahwa orang-orang yang beruntung adalah segolongan orang yang mengajak kepada kebaikan dan mencegah kepada kemungkar. Dalam menyerukan kebaikan ini tidak mesti seluruh manusia, jika ada sebagian kelompok atau organisasi saja sudah memadai.<sup>8</sup>

Selanjutnya untuk menguatkan ayat di atas hendaklah suatu golongan atau organisasi tersebut senantiasa melakukan tolong-menolong dalam melakukan kebaikan,<sup>9</sup> sebagaimana firman Allah Swt:

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsiran Al-Qur'an, 1978)

<sup>8</sup> Al-Mahally, dan Jalaluddin Abdurrahman bin Abi Bakr asy-Syuyuti, *Tafsir*, h. 72.

<sup>9</sup> *Ibid.*, h. 115.



Artinya:

*...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran...*

*Dalam menjalankan sebuah pembelajaran, setiap personil mestilah solid, sehingga jalinan kerja sama terbina dengan baik. Sehingga Allah Swt, memberikan perumpamaan tentang saling dukung yang baik itu seperti bangunan yang kokoh.*

Sebagaimana Allah Swt berfirman:

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berjuang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti bangunan yang tersusun kokoh.*

Dalam *Tafsir at-Tabari* Abu Ja'far Muhammad bin Jarir at-Thabari menjelaskan bahwa ayat di atas menceritakan tentang betapa pentingnya sebuah *Tanzhim* atau pengorganisasian guna untuk mencapai suatu tujuan atau perencanaan, dengan pengorganisasian yang baik maka semua tugas yang berat akan menjadi mudah.<sup>10</sup>

Menurut analisa peneliti kegiatan proses penerapan metode simulasi bagi siswa dalam pembelajaran fikih ini tidak terlepas hanya kepada siswa dan guru saja. Peran aktif pimpinan madrasah menjadi sangat penting dalam terlaksananya penerapan metode yang sesuai untuk siswa. Pimpinan madrasah sebagai pemegang keputusan dan kebijakan pada madrasah merupakan tolak ukur berhasil tidaknya metode simulasi diterapkan sebagai metode pembelajaran, tanpa dukungan dari pimpinan madrasah maka metode simulasi yang dilakukan akan kurang maksimal. Hal utama yang ditunjukkan dalam proses ini adalah kepala madrasah mendukung penuh penerapan metode simulasi yang dapat berdampak positif bagi keberlangsungan proses belajar mengajar guru dan siswa.

Dalam penerapan metode simulasi dalam pembelajaran fikih ibadah bagi siswa di MTs YMPI Sei Tualang Raso Tanjungbalai. Guru memiliki peranan penting dalam keberhasilan penerapan metode simulasi, guru menyiapkan perencanaan pembelajaran dan skenario untuk simulasi siswa. Selain itu guru juga memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin mengingat metode simulasi membutuhkan waktu yang cukup banyak dalam pelaksanaan dan pemberian penjelasan sebelum dilakukan simulasi, guru juga menyiapkan fisiologis maupun psikologisnya. Disamping guru memaksimalkan apa yang ada di RPP,

---

<sup>10</sup> Abu Ja'far Muhammad bin Jarir at-thaba, *Tafsir at-Thabari* (Kairo: Dar al-Hadis, 2002), jilid 5, h. 345.

guru juga harus mampu menggunakan kreatifitasnya untuk membuat suasana pembelajaran dapat berjalan dengan atmosfir positif.

Dalam penerapan metode simulasi dapat disimpulkan ada 3 hal yang harus diperhatikan guru, yaitu: 1. Perencanaan: guru melakukan perencanaan atau merancang skenario serta mendiskusikan langkah-langkah dengan siswa. 2. Sebelum melakukan simulasi guru terlebih dahulu membuat siswa tergabung dalam beberapa kelompok kemudian memberi arahan serta skenario simulasi kepada tiap kelompok, selanjutnya 3. Guru melakukan penutup dengan memberikan kesimpulan tentang pelaksanaan simulasi tersebut.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan metode simulasi pada materi fikih ibadah di MTs YMPI Sei Tualang Raso Tanjungbalai adalah sebagai berikut:

a. Persiapan Simulasi

1. Menetapkan topik dan tujuan pembelajaran yaitu pada materi “Thoharoh dengan cara Tayamum”.
2. Guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan disimulasikan dengan melempar beberapa pertanyaan yaitu :
  - a. Apa yang yang harus dipersiapkan sebelum melaksanakan shalat...?
  - b. Apa saja syarat – syarat berwudhu...?
  - c. Bagaimana cara besuci seandainya tidak ada air...?
3. Guru mempersiapkan ringkasan materi fikih ibadah pada bab thahroh dengan tayamum, berupa lembaran kertas.
4. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen.
5. Guru menjelaskan aturan dalam metode pembelajara simulasi (*Peer Teaching*) baik peran maupun waktu masing-masing kelompok.
6. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa untuk bertanya khususnya pada siswa yang terlibat dalam pemeranan simulasi yang belum paham.<sup>11</sup>

b. Pelaksanaan Simulasi

1. Guru membagikan lembaran ringkasan materi yang telah dipersiapkan.
2. Guru memberikan waktu 25 menit untuk memahami dan mendiskusikan dengan anggota kelompok masing-masing.
3. Guru menunjuk salah satu kelompok untuk menjelaskan materi yang telah di diskusikan yaitu tatacara bersuci dengan tayamum.

---

<sup>11</sup> Lesnani Nasution, S.Pd.I, studi dokumen, tanggal 19 September 2016

4. Siswa berperan aktif dalam mensimulasikan tatacara bersuci dengan tayamum, salah satu siswa menjelaskan alasan dilaksanakannya tayamum :
  - a. Karena tidak adanya air.
  - b. Sudah masuk waktu sholat.
  - c. Adanya udzur misalkan : sakit, perang, bencana alam dan lain sebagainya.
5. Salah satu anggota lain kelompok tersebut melafalkan bacaan niat thoharoh dengan tayamum, disertai terjemahnya.
6. Siswa yang lain melafalkan bersama-sama niat thoharoh dengan tayamum.
7. Siswa mempraktekkan bersuci dengan cara tayamum dimulai dari mengusap tangan sampai siku dan diakhiri mengusap wajah.
8. Guru menyuruh seluruh siswa untuk mempraktekan dengan sambil berdiri.
9. Guru hendaknya memberikan bantuan barangkali ada di antara pemain mendapat kesulitan.
10. Guru memberikan sugesti dan dorongan kepada siswa agar percaya diri dan mampu memainkan peranan.
11. Menghentikan simulasi setelah sampai pada tahap akhir.

c. Penutup

1. Melakukan diskusi dengan melemparkan pertanyaan :
  - a. Apa alasannya seseorang boleh bertayamum...?
  - b. Bagaimana niat bertayamum...?
  - c. Bagaimana hukumnya tayamum jika setelah sholat kita menemukan air...?.
2. Guru harus mendorong agar siswa dapat memberikan kritik dan tanggapan terhadap proses pelaksanaan simulasi.
3. Merumuskan kesimpulan.
  - a. Guru menyuruh setiap kelompok untuk menuliskan kesimpulan dalam selembar kertas.
  - b. Guru membacakan salah satu kesimpulan dari salah satu kelompok.
4. Guru menjelaskan kesimpulan dari tayamum.<sup>12</sup>

Dari observasi yang peneliti lakukan, peneliti mengetahui pengaruh metode simulasi terhadap siswa MTs YMPI Sei Tualang Raso yaitu : Mempercepat peserta didik mengerti, b. Memudahkan mengingat pelajaran, c. Membuat peserta didik

---

<sup>12</sup> Lesnani Nasution, S.Pd.I, studi dokumen , tanggal 19 September 2016

berani tampil, d. Membuat peserta didik kreatif, e. Memperlancar peserta didik berbicara, f. Memudahkan pemahaman peserta didik, g. Membuat peserta didik ceria, tidak bosan dan tidak tertekan, h. Membuat kelas kondusif

Guru yang memberikan materi ajar kepada siswa merupakan sebuah tanggung jawab yang besar, karena guru harus mampu untuk membuat siswa dapat memahami materi yang disampaikan dengan sebaik-baiknya. Mampu memahami keadaan siswa yang memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda, guru juga harus mampu mengambil perhatian siswa pada saat didepan kelas dengan apersepsi maupun yang lainnya. Guru harus memiliki wawasan yang luas, dalam artian guru harus mau dan mampu untuk menambah ilmu pengetahuannya sehingga guru dapat memberikan persepsi yang luas tentang materi yang sedang diajarkan.

Dalam hal perencanaan pembelajaran ini Allah SWT, berfirman:

وَأَكِيدُ كَيْدًا ۖ ١٦ ١٣

Artinya:

“Dan akupun membuat rencana (pula) dengan sebenar-benarnya.”

Jalaluddin Muhammad bin Ahmad bin Muhammad al-Mahally dan Jalaluddin Abdurrahman bin Abi Bakr asy-Syuyuti dalam kitab *Tafsir Jalalain* memberikan penjelasan tentang ayat ini bahwasanya diperlukan sebuah tahapan atau perencanaan dari hal-hal yang mereka tidak mengetahui.<sup>14</sup> Dalam hal ini masa yang akan datang adalah sesuatu yang misterius dan *ghaib*, tidak ada yang mengetahui besok akan lebih baik dari hari ini atau hari ini lebih baik dari kemarin, melainkan diperlukan langkah-langkah atau suatu acuan yang disebut sebagai rencana.

Dalam ayat yang lain juga dijelaskan:

وَأْمَلِي لَهُمْ إِنِّي كَيْدِي مَتِينٌ ۖ ١٨٣ ١٥

Artinya: “Dan Aku memberi tangguh kepada mereka, sesungguhnya rencana-Ku amat teguh“.

Ayat-ayat di atas memberikan gambaran bahwa pentingnya sebuah perencanaan dalam setiap lini kehidupan, bahkan dalam sebuah ungkapan dikatakan bahwa kebaikan

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta, Yayasan Penyelenggara Penterjemah /Penafsiran Al-Qur'an,1978)

<sup>14</sup> Jalaluddin Muhammad bin Ahmad bin Muhammad al-Mahally dan Jalaluddin Abdurrahman bin Abi Bakr asy-Syuyuti, *Tafsir Jalalain* (Riyad: Dar as-Salam li Nasr wa at-Tauzi', 2002), h. 598.

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*

yang tidak direncanakan secara baik akan mampu dikalahkan oleh sebuah kebathilan yang terencana. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Imam Ibn Katsir dalam kitab *Tafsir al-Qur'an al-'Adhim*.<sup>16</sup>

Ayat tersebut merupakan suatu hal yang sangat prinsipil yang tidak boleh ditawar dalam proses perencanaan pendidikan, agar tujuan yang ingin dicapai dapat tercapai dengan sempurna.

Menurut analisa peneliti maka penerapan metode simulasi dalam pembelajaran fikih ibadah bagi siswa di MTs YMPI Sei Tualang Raso Tanjungbalai, menjadi salah satu metode pembelajaran alternatif yang dapat digunakan guru untuk menarik perhatian siswa dan antusias siswa dalam pembelajaran. Perencanaan pembelajaran sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan, tanpa perencanaan pembelajaran akan berlangsung tidak efektif dan efisien. Dalam hal ini guru merupakan aktor utama dalam mendesain pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan, kreatifitas guru menjadi tolok ukur utama berhasil tidaknya pembelajaran yang dilakukannya, khususnya pada pembelajaran fikih ibadah.

Metode simulasi efektif digunakan bagi siswa dalam pembelajaran fikih ibadah di MTs YMPI Sei Tualang Raso Tanjungbalai. Indikasi efektif dari metode simulasi yang diterapkan pada pembelajaran fikih ibadah yaitu meningkatnya pemahaman siswa yang tertuang dalam nilai hasil ulangan siswa. Guru lebih mudah menyampaikan materi kepada siswa karena dengan metode simulasi siswa ikut serta dan berperan aktif dalam pemahaman materi yang sedang diajarkan. Dibandingkan dengan metode ceramah dan tanya jawab, metode simulasi lebih diminati oleh siswa dalam pembelajaran fikih. Metode ceramah dan tanya jawab dapat membuat siswa jenuh dan cenderung membuat siswa mengantuk serta tidak fokus kepada materi yang disampaikan guru, dengan kombinasi metode simulasi ini siswa mendapatkan suasana yang lebih nyaman, sehingga dengan kenyamanan siswa dalam proses belajar mengajar akan meningkatkan hasil belajar mereka. Dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode simulasi dalam pembelajaran fikih ibadah bagi siswa di MTs YMPI Sei Tualang Raso Tanjungbalai sangat efektif diterapkan karena dengan penerapan metode simulasi dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada pembelajaran fikih ibadah.

---

<sup>16</sup> Imam al-Hafiz Abi al-Fida' Ismail Ibn Katsir al-Kursiyyi ad-Damsiqi dalam kitab *Tafsir al-Qur'an al-'Adhim* (Shubra al-Khimah: Dar at-Taqwa, tt.), jilid 2, h. 325.

Menurut analisa peneliti maka penerapan metode simulasi bagi siswa dalam pembelajaran fikih ibadah di MTs YMPI Sei Tualang Raso Tanjungbalai, sangat efektif dan tepat digunakan dalam pencapaian pembelajaran yang efisien dan sesuai dengan harapan. Efektifnya metode simulasi digunakan tercermin pada hasil nilai ulangan harian siswa yang mengalami peningkatan dari sebelumnya, metode simulasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang menjadi idola bagi siswa MTs YMPI ini juga dapat terlihat dari antusias siswa dalam pelaksanaan simulasi yang di arahkan oleh guru fikih. Siswa lebih cepat memahami dan lebih nyaman dengan metode ini karena mereka menjadi aktif dan menjadi lebih akrab antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Dengan metode simulasi ini peneliti melihat selain pencapaian pembelajaran ada nilai positif lain yang tanpa sadar siswa dapatkan, anantara lain; siswa menjadi faham bagaimana kerja sama kelompok, siswa menjadi lebih aktif dan tidak takut untuk tampil di depan orang banyak. Hal ini akan membawa dampak pada kehidupan siswa di lingkungan kehidupannya bermasyarakat, siswa akan berani tampil untuk hal yang sudah pernah di pelajari atau disimulasikannya. Bahkan untuk hal lain karena kebiasaan tampil yang sudah terasah akan memberikan siswa percaya diri yang kuat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses penerapan metode simulasi dalam pembelajaran fikih ibadah bagi siswa di MTs YMPI Sei Tualang Raso Tanjungbalai. Untuk proses penerapan metode simulasi dukungan dari pihak madrasah berupa sarana dan prasarana merupakan hal yang penting dalam pencapaian pembelajaran yang efisien dan efektif, dalam hal ini pihak madrasah sudah memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang guru dalam melakukan proses simulasi di madrasah sebagai metode pembelajaran bagi siswa. Guru memiliki peranan penting dalam keberhasilan penerapan metode simulasi, karena guru pada saat proses penerapan metode simulasi bertindak sebagai sutradara/pengarah. Dalam proses penerapan metode simulasi tentunya ada kendala-kendala tertentu yang menjadi perhatian khusus bagi guru. Dalam menyikapi kendala ini guru harus dapat bersabar dan memahami apa yang menyebabkan kendala tersebut, sehingga dengan pemhaman guru proses belajar mengajar dengan penerapan metode simulasi akan berjalan dengan efektif dan sesuai dengan yang diharapkan. Dalam proses penerapan metode simulasi dalam pembelajaran fikih ibadah bagi siswa di MTs

YMPI Sei Tualang Raso Tanjungbalai keaktifan siswa juga menjadi pengaruh besar dalam suksesnya pelaksanaan simulasi, dan berdasarkan hasil yang peneliti dapat dilapangan siswa sangat antusias dengan metode simulasi yang diterapkan dalam pembelajaran fikih ibadah, siswa dapat lebih cepat memahami tentang bacaan doa, ayat dan tata cara yang diajarkan dalam materi fikih ibadah.

2. Pelaksanaan metode simulasi dalam pembelajaran fikih ibadah bagi siswa di MTs YMPI Sei Tualang Raso Tanjungbalai. Guru memiliki peranan penting dalam keberhasilan penerapan metode simulasi, guru menyiapkan perencanaan pembelajaran dan skenario untuk simulasi siswa. Selain itu guru juga memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin mengingat metode simulasi membutuhkan waktu yang cukup banyak dalam pelaksanaan dan pemberian penjelasan sebelum dilakukan simulasi, guru juga menyiapkan fisiologis maupun psikologisnya. Disamping guru memaksimalkan apa yang ada di RPP, guru juga harus mampu menggunakan kreatifitasnya untuk membuat suasana pembelajaran dapat berjalan dengan atmosfir positif. Jadi dalam penerapan metode simulasi dapat disimpulkan ada 3 hal yang harus diperhatikan guru, yaitu: 1. Perencanaan: guru melakukan perencanaan atau merancang skenario serta mendiskusikan langkah-langkah dengan siswa. 2. Sebelum melakukan simulasi guru terlebih dahulu membuat siswa tergabung dalam beberapa kelompok kemudian memberi arahan serta skenario simulasi kepada tiap kelompok, selanjutnya 3. Guru melakukan penutup dengan memberikan kesimpulan tentang pelaksanaan simulasi tersebut.
3. Metode simulasi efektif digunakan bagi siswa dalam pembelajaran fikih ibadah di MTs YMPI Sei Tualang Raso Tanjungbalai. Indikasi efektif dari metode simulasi yang diterapkan pada pembelajaran fikih ibadah yaitu meningkatnya pemahaman siswa yang tertuang dalam nilai hasil ulangan siswa. Guru lebih mudah menyampaikan materi kepada siswa karena dengan metode simulasi siswa ikut serta dan berperan aktif dalam pemahaman materi yang sedang diajarkan. Dibandingkan dengan metode ceramah dan tanya jawab, metode simulasi lebih diminati oleh siswa dalam pembelajaran fikih. Metode ceramah dan tanya jawab dapat membuat siswa jenuh dan cenderung membuat siswa mengantuk serta tidak fokus kepada materi yang disampaikan guru, dengan kombinasi metode simulasi ini siswa mendapatkan suasana yang lebih nyaman, sehingga dengan kenyamanan siswa dalam proses belajar mengajar akan meningkatkan hasil belajar mereka. Dapat diambil kesimpulan bahwa

penerapan metode simulasi dalam pembelajaran fikih ibadah bagi siswa di MTs YMPI Sei Tualang Raso Tanjungbalai sangat efektif diterapkan karena dengan penerapan metode simulasi dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada pembelajaran fikih ibadah.

Berdasarkan temuan-temuan hasil penelitian dan simpulan yang telah dikemukakan, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru diharapkan dapat memilih dan mempergunakan metode pembelajaran dengan tepat, agar terjadi perubahan kemampuan belajar siswa.
2. Guru dapat mempergunakan metode simulasi dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, tidak hanya pada pelajaran Fikih, tetapi dapat digunakan pada pelajaran yang lain, dengan tetap mengacu pada karakteristik siswa serta sarana dan prasarana yang tersedia.
3. Dalam proses belajar mengajar, guru dapat menggunakan metode simulasi dalam mewujudkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan, sehingga proses pembelajaran tidak lagi menjadi hal yang membosankan bagi siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan efektivitas proses belajar dan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdul Hadis, *Psikologi Dalam Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2006.

Abi Abdillah Muhammad Ibnu Ismail al Bukhari r.a, *Shahih Bukhari*, Juz I, Semarang: Toha Putra t. th.

Agus Suprijono, *Cooperative learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009

Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Rosdakarya, 2004.

Albert H. Shulter, dan Milton E. *The Emerging Elementary Curriculum –Methods dan Prosedures*, Columbus, Ohio: Charlies E. Merrill Book, inc., 2004.

Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pres, 2002.

Basyirudin Usman, dkk, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Delia cipta Utama, 2002.

B.Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.



- Budiningsih, C. Asri, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Darsono, Max dkk., *Belajar dan Pembelajaran*, Semarang: IKIP Semarang Press, 2001.
- David Gamon, *Cara Baru Mengasuh Otak dengan Asyik*, terj Ramdani A, Bandung: Mizan Pustaka, 2005.
- Departemen Agama RI, *GBPP Fiqih Madrasah Tsanawiyah* Cetakan ke-3, 1997.
- Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2003.
- Djamaluddin Darwis, *Srategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- \_\_\_\_\_, *Strategi Belajar Mengajar*, Semarang: Pustaka Pelajar, 2000.
- E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Rosdakarya, 2004.
- \_\_\_\_\_, *Kurikulum Yang Disempurnakan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Gagne, dkk., *Principles of Instructional Design*, New York: Holt Rinehart & Winston, 1992.
- Hamalik, Oemar, *Proses Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hafsah, *Pembelajaran Fikih*, Bandung: Citapustaka Media, 2013.
- Karo-Karo, Ulihbukit, *Suatu Pengantar ke dalam Metodologi Pengajaran*, Salatiga: Saudara, 1979.
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- Mardalis, *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, Jakarta: Putra Grafika, 2006.
- Moeslichatoen, *Metode Pengajaran*, Jakarta: Rinneka Cipta, 2004.
- Muhammad Zein, *Metodologi Agama*, Yogyakarta: AK Group dan Indra Buana, 2001.
- Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum, hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2003.
- Munawir, *Beberapa Faktor Pendukung Dalam Mengantar Keberhasilan Belajar*, Cendikia, Januari-Februari, 2003.